



Masjid Bengkok : Kajian Sejarah Sosial dan Kontribusi Terhadap Masyarakat di Kota Medan

Abdul Gani Jamora Nasution¹, Fitri Yanti Pasaribu², Ardila Sari³, Fachrizal Alwi⁴,
 Dwika Aulia Fitrah P.⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*email: abdulganijamoranason@gmail.com, fitriantipasaribu@gmail.com, sariardila56@gmail.com,
fachrizalalwi599@gmail.com, dwikaaulia4@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Masjid Bengkok;
 Kajian;
 Sejarah Sosial;
 Kontribusi;
 Kota Medan

ABSTRAK

Abstract: *The mosque is an important place for religious activities for Muslims, including the Old Alley Mosque. Gang Bengkok Mosque was established in 1874, and is the second oldest mosque in Medan city after the Osmani Mosque which was founded in 1854. This mosque was founded by four important people namely: Datuk M. Ali (As Agnia), Syeikh Muh. Yacub (Mandailing leader as a scholar), Tjong A Fie (Contributing to the finances for the construction of the mosque), Mufthi Syeikh Hasan Maksum (Allowing the construction of the mosque). The purpose of building this mosque, among others, is to provide awareness of religious people to make religious values an important aspect. The Old Gang Bengkok Mosque contributes to society, especially in terms of the state, namely, as a sign of the Indonesian nation's struggle in terms of moving the hearts of Muslims to jihad and creating tolerance towards religious people, because the foundation of the construction of this mosque is so that religious people can respect each other. This research was conducted by means of observation and interviews*

Abstrak: Masjid adalah salah satu tempat yang penting dalam kegiatan beragama bagi umat islam, termasuk masjid lama gang bengkok. Masjid gang bengkok berdiri pada tahun 1874, dan merupakan masjid tertua kedua di kota Medan setelah masjid osmani yang berdiri pada tahun 1854. Masjid ini didirikan oleh empat orang penting yaitu: Datuk M. Ali (Sebagai agnia), Syeikh Muh. Yacub (Pemuka mandailing sebagai ulama), Tjong A Fie (Berkontribusi dalam keuangan pembangunan masjid), Mufthi Syeikh Hasan Maksum (Mengizinkan pembangunan terhadapan masjid). Tujuannya dibangun masjid ini antara lain yaitu memberikan kesadaran umat beragama untuk menjadikan nilai keagamaan menjadi aspek penting. Masjid lama gang bengkok berkontribusi terhadap masyarakat terutama dalam hal negara yaitu, sebagai tanda perjuangan bangsa indonesia dalam hal menggerakkan hati umat islam untuk berjihad dan menciptakan toleransi terhadap umat beragama, karena dasar dari dibangunnya mesjid ini yaitu agar umat beragama dapat saling menghargai. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara

Pendahuluan

Masjid adalah sebuah bangunan yang bukan sekedar tempat beribadah, tetapi Masjid adalah tempat melaksanakan segala kegiatan umat islam yang bersangkutan paut dengan ketaatan dan ketaqwaan terhadap Tuhan.¹ Medan sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, yang merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya serta kota terbesar di luar pulau Jawa, sekaligus terbesar di Pulau Sumatra. Sejak masih berkuasanya beberapa kerajaan Melayu sampai masuknya penjajah Belanda, kota Medan telah menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan. Oleh karenanya, hampir semua suku bangsa di Nusantara dan beberapa sukubangsa Timur Jauh seperti (Cina, Arab, dan India) berkumpul di tempat ini. Latar belakang agama dan budaya penduduknya yang amat beragam sering menjadikan kota Medan sebagai ajang konflik. Tidak tercatat berapa kali terjadi kerusuhan etnik dan rasial di kota ini pada masa penjajahan Belanda. Tetapi, memang begitulah resiko sebuah kota bandar (pelabuhan) dengan persaingan hidup yang amat ketat. Salah satu tempat

¹ Sri Gunana, Marina Dwi Avisha, dkk, Representasi Arsitektur Islam di Kawasan Pusat Kota Medan (Studi Kasus : Masjid Gang Bengkok dan Masjid Al-Osmani), *Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara*.

peninggalan bersejarah di kota medan yaitu masjid lama gang bengkok yang merupakan mesjid tertua ke dua dikota medan. masjid gang bengkok disebut masjid lama, yang didominasi warna kuning hijau sebagai satu dari tiga masjid tertua dikota medan. Masjid lama gang bengkok didirikan pada tahun 1874.

Sejarah berdirinya Masjid lama gang bengkok menyimpan keunikan tersendiri masjid ini di bangun diatas tanah wakaf Datuk Muhammad Ali atau dikenal sebagai Datuk Kesawan, dengan biaya pembangunan ditanggung sepenuhnya oleh Tjong A Fie, saudagar Tionghoa yang dermawan sebagai bentuk penghormatan kepada muslim melayu. Masjid Lama Gang Bengkok ini memiliki kombinasi dari beberapa lintas budaya. Yakni China, Melayu, dan Persia. Masjid ini unik, karena atapnya tidak berbentuk seperti kubah, melainkan menunjukkan ciri khas China yang seperti atap kelenteng. Warna kuning menunjukkan ciri khas melayu dan hijau yang melambangkan Islam.² Masjid lama gang bengkok berperan menjaga perdamaian antarumat beragama di kota medan melalui budaya. Arsitektur masjid ini merupakan perpaduan antara Thionghoa, Persia dan Melayu. Masjid ini berperan penting dalam perkembangan Islam sebagai pembentukan peradaban umat Islam. Bukan hanya berfungsi sebagai rumah ibadah, tetapi juga menjadi sebuah pusat kegiatan komunitas muslim tanpa memandang perbedaan yang ada.³

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi secara langsung. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi dan wawancara. Terkait dengan sumber data, menggunakan sumber data primer, yakni bendahara masjid lama gang bengkok dan data sekunder yakni dari beberapa sumber seperti jurnal dan bahan bacaan yang mendukung penelitian ini. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian diverifikasi dan dianalisis melalui triangulasi sebagai langkah validitas.⁴

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Masjid Lama Gang Bengkok

Masjid gang bengkok berdiri pada tahun 1874, dan merupakan masjid tertua kedua di kota Medan setelah masjid osmani yang berdiri pada tahun 1854. Masjid ini didirikan oleh empat orang penting yaitu :⁵

1. Datuk M. Ali (Sebagai agnia).
2. Syeikh Muh. Yacub (Pemuka mandailing sebagai ulama).
3. Tjong A Fie (Berkontribusi dalam keuangan pembangunan masjid).
4. Mufthi Syeikh Hasan Maksum (Mengizinkan pembangunan terhadap masjid).

Keempat pendiri dari masjid lama gang bengkok ini menunjukkan kerukunan disaat perkembangan kota berada dalam persaingan ekonomi. Dengan adanya pembangunan masjid ini, pihak-pihak tersebut merasa puas dikarenakan budaya melayu mempunyai tempat ibadah yang baru dan cina juga merasa puas karena masjid ini mempunyai corak yang menunjukkan ciri khas budayanya, Dan hal ini dapat membuktikan bahwa cina berkontribusi dalam pembangunan Masjid Lama Gang Bengkok ini.⁶ Masjid ini juga merupakan mesjid yang sangat unik dikarenakan namanya yang berbeda dari masjid pada umumnya yang biasanya memakai nama Bahasa Arab. Masjid ini juga dibangun bertepatan dengan berkembangnya kota Medan. Bukan hanya itu masjid ini juga mempunyai nama unik yaitu Mesjid Lama Gang Bengkok karena berada tepat dibengkokan sebuah gang (tikungan) yang berada di Kesawan, Medan, Sumatra Utara. Masjid ini dibangun untuk mempererat hubungan antar umat beragama.⁷Selain itu Masjid ini didirikan diatas tanah wakaf datuk Muhammad Ali atau biasa dikenal dengan datuk Kesawan. Beliau memberikan tanahnya untuk dibangun masjid dan selebihnya

² Kartini A. *Analisis Penerapan Ornamen Bernuansa Melayu Ditinjau dari Bentuk dan Warna di kota Medan*. (Medan: Universitas Negeri Medan; 2014) hal 6

³ Raini Tanjung, Rudiansyah, dkk, Masjid Lama Gang Bengkok Sebagai Ssimbol Multietnis di Kota Medan, *Journal of Art, Design, Education And Culture Studies (JADECS)*, Vol 4 No. 2 2019, hal 70

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin : Antasari Press, 2011, Hal 72

⁵ Ricky Herdiansyah, *Eksistensi Masjid di Medan Sekitarnya*,

⁶ Sazli Nasution, *Sejarah Singkat Mesjid Lama Gang Bengkok*, Pengurus Badan Kenaziran Mesjid Lama Gang Bengkok Kesawan Kota Medan

⁷ Zein Baqir, *Masjid-Masjid bersejarah di Indonesia*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003)

Tjong A Fie lah yang membiayai seluruh biaya dalam proses pelaksanaan pembangunan Masjid ini.⁸

Kegiatan-Kegiatan Keagamaan di Masjid Lama Gang Bengkok

Masjid adalah salah satu tempat yang penting dalam kegiatan beragama bagi umat islam, termasuk masjid lama gang bengkok. Tujuannya antara lain yaitu, memberikan kesadaran umat beragama untuk menjadikan nilai keagamaan menjadi aspek penting. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan sejak berdirinya Masjid Lama Gang Bengkok pada tahun 1980. Adapun Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Dilaksanakannya Shalat

Adapun shalat yang dilakukan yaitu:

- a. Shalat lima waktu
Shalat lima waktu yaitu shalat wajib yang dilakukan bagi umat muslim yang sudah baligh dan berakal.⁹ Adapun waktu shalat lima waktu yaitu : subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya.
- b. Shalat jumat
Shalat jumat adalah shalat wajib yang dilakukan secara berjamaah bagi laki-laki dan didahului dengan dua khutbah.¹⁰
- c. Shalat idul fitri dan Shalat idul adha
Shalat idul fitri dan shalat idul adha adalah shalat yang dilakukan pada saat hari raya islam.¹¹

2. Kegiatan pada bulan ramadhan

Ada banyak kegiatan yang dilakukan pada saat bulan ramadhan di masjid, yaitu:

- a. Sahur bersama
Masjid lama gang bengkok melakukan sahur bersama dan menyediakan makanan untuk orang-orang yang sahur di masjid, yaitu orang yang berjalan-jalan jauh dan singgah ke masjid tersebut.
- b. Kuliah tujuh menit (kultum)
Sebelum diadakannya tadarus subuh, adanya kultum yang dilakukan setiap subuh nya.
- c. Tadarus subuh dan Tadarus malam
Tadarus subuh dilakukan setelah melaksanakan shalat subuh, yang bertujuan untuk mempelajari atau menjaga hafalan dengan mengulang bacaan Al – Qur'an. Tadarus malam dilakukan setelah shalat tarawih dan dilakukan secara teratur selama bulan Ramadhan.
- d. Buka Bersama
Kepengurusan Masjid Lama Gang Bengkok mengadakan acara buka bersama setiap hari pada bulan ramadhan, dan biasanya Kepengurusan Masjid ini menyediakan berbagai makanan dan minuman, salah satunya bubur anyang dan bubur pedas.
- e. Tarawih
Tarawih yaitu shalat sunnah yang dilakukan setelah shalat isya' dan biasanya 11 raka'at atau 21 raka'at. Pihak masjid ini menyediakan dan melaksanakan shalat tarawih di Masjid Lama Gang Bengkok.
- f. Menjadi Amil zakat
Pengurus masjid ini menjadi badan penerima zakat atau amil zakat pada saat bulan ramadhan. Setelah terkumpulnya semua zakat dari masyarakat setempat, pihak pengurus masjid akan mengelola zakat tersebut dengan cara memberikan zakat-zakat tersebut kepada orang yang membutuhkan seperti, fakir miskin, orang yang muallaf, fi sabilillah, ibunu sabil atau orang yang musafir, dan lainnya.¹²
- g. Qurban
Qurban adalah suatu kegiatan menyembelih hewan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹³ Masjid lama gang bengkok ini menyediakan tempat pemotongan qurban tersendiri agar tidak

⁸ Raini Tanjung, Rudiansyah, dkk, Masjid Lama Gang Bengkok Sebagai Ssimbol Multietnis di Kota Medan, *Journal of Art, Design, Education And Culture Studies (JADECS)*, Vol 4 No. 2 2019

⁹ Darul Insan, *Belajar menunaikan salat lima waktu sesuai tuntunan Rasulullah*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2019) hal 1

¹⁰ Edriagus Saputra, Kerukshahan Meninggalkan Shalat Jum'at Pada Hari Raya Idain, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 5 No.7 2020, hal 237.

¹¹ Mangan Fajar, Studi Etnografi Tentang Tradisi Menyambut Hari Raya Idul Fitri di Desa Bagas Lombang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2021

¹² Fahad Salim, *Zakat*, (Modern Guide) hal 45-50

¹³ Abdul Somad, *33 Tanya jawab seputar kurban*, (Pekanbaru, Tafaqqh Press, 2009) hal 2

terganggu dalam kegiatan lainnya yang dilakukan didalam masjid. Orang-orang yang ingin berqurban akan mengatas namakan qurban mereka untuk mesjid lama gang bengkok tersebut.

Kontribusi Sosial Masjid Lama Gang Bengkok

1. Kontribusi Masjid terhadap masyarakat

Masjid lama gang bengkok berkontribusi terhadap masyarakat terutama dalam hal negara yaitu, sebagai tanda perjuangan bangsa indonesia dalam hal menggerakkan hati umat islam untuk berjihad dan menciptakan toleransi terhadap umat beragama, karena dasar dari dibangunnya mesjid ini yaitu agar umat beragama dapat saling menghargai. Selain itu, mesjid ini juga menyediakan tempat untuk umat islam mengadakan pengajian didalam mesjid, ceramah dan melakukan kegiatan religi lainnya seperti: maulid, isra' mi'raj, mengadakan perlombaan islami, MTQ, qasidah, dan lain sebagainya. Pada saat bulan puasa, Masjid Lama Gang Bengkok juga berkoordinasi menyediakan hidangan berbuka puasa setiap tahunnya dengan ciri khas dari mesjid ini yaitu bubur pedas. Pada waktu subuh setiap harinya dihidangkan pula panganan subuh bagi musafir yang berdatangan untuk shalat. Masjid ini juga menjadi pelindung bagi masyarakat setempat, terutama masyarakat yang mayoritasnya adalah beragam Khonghucu. Agama Khonghucu jika belum mendengar suara Adzan berkumandang pada waktu subuh, mereka bertanya-tanya dan tidak berani keluar rumah, karena Agama Khonghucu berfikir jika sudah ada suara Adzan maka jalanan sudah ramai dan mereka baru berani untuk melakukan aktivitas di luar rumah.¹⁴

2. Kontribusi Tokoh Terhadap Masjid

Datuk Haji Mohammad Adi, adalah seorang pemuka dalam suku melayu. Beliau telah menjembatani konflik antaretnik/ras, termasuk menggabungkan melayu dan cina. Sehingga, kedua belah pihak melakukan musyawarah dan sepakat dalam membangun sebuah mesjid yang telah menjadi peninggalan sejarah, yaitu peninggalan yang telah menjadi simbol kerukunan umat beragama. Walaupun bangunan ini disepakati oleh suku cina dan melayu, tetapi bangunan ini tidak bermaksud untuk menciptakan sebuah sinkretisme arena melainkan dibuat untuk tempat beribadah orang muslim. Dalam kontribusi ini Datuk Haji Mohammad Adi mewakafkan tanahnya seluas 1600 meter persegi (40m x 40m) untuk lokasi pembangunan mesjid tersebut.

Sedangkan, pembiayaan pembangunan mesjid ini dibiayai oleh seorang tionghoa yang bernama Tjong A Fie, yaitu seorang non-muslim yang kaya. Sehingga, pada tahun 1888 M dilakukanlah peletakan batu pertama untuk membangun mesjid tersebut. Tidak sampai bertahun-tahun proyek mesjid telah diselesaikan antar umat beragama. Masjid tersebut berukuran 20 x 20m. Atas kerjasama kedua belah pihak tersebut maka aspirasi mereka merasa puas dan terwakili.¹⁵

Simpulan

Masjid Lama Gang Bengkok ialah mesjid yang bersejarah di kota medan, di dirikan pada tahun 1874 terletak di pusat kota di Jalan Mesjid, Kesawan, Kota Medan. Masjid Lama Gang Bengkok ini ialah mesjid tertua kedua yang ada di Kota Medan, mesjid ini dibangun di atas tanah wakaf Datuk Muhammad Ali atau yang juga dikenal sebagai Datuk Kesawan, lalu tanah tersebut di ambil alih dan dijadikan tempat ibadah umat islam oleh saudagar beretnis Tionghoa yaitu Tjong A Fie. Namun, Tjong A Fie menyerahkannya kepada Sultan Mahmud Al Rasyid Perkasa Alam Shah yang merupakan Sultan Kesultanan Deli yang ke-8 dan juga merupakan putra sulung Sultan Osman Perkasa Alam Shah, Karena kesulitan untuk mengurus mesjid yang terletak tidak begitu dekat dengan tempat tinggalnya, Mahmud Al Rasyid menyerahkan tanggung jawab kepengurusan mesjid kepada penasihat spiritualnya, Tuan Syekh Muhammad Yakub. Masjid Lama Gang Bengkok ini memiliki kombinasi dari beberapa lintas budaya. Yakni China, Melayu, dan Persia. Terlihat jelas dari atap mesjid yang tidak berbentuk seperti kubah, namun mirip kelenteng pada masyarakat Tionghoa. Masjid ini unik, karena atapnya tidak berbentuk seperti kubah, melainkan menunjukkan ciri khas China yang seperti stap kelenteng. Warna kuning menunjukkan ciri khas melayu, lalu hijau yang melambangkan Islam, dan Masjid ini dibangun untuk mempererat hubungan antar umat beragama sebagai corak perjuangan bangsa Indonesia.

¹⁴ Silmi Tanjung, *Wawancara*, tanggal 21 Desember 2022, pukul 14.19 WIB

¹⁵ Mukarram, Dkk. *Sejarah Singkat Mesjid Jamik Sumenep*. (2001). hlm. 2

Daftar Rujukan

- Abdul Somad, 2009, *33 Tanya jawab seputar kurban*, Pekanbaru, Tafaqquh Press.
- Darul Insan, 2019, *Belajar menunaikan salat lima waktu sesuai tuntunan Rasulullah*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Edriagus Saputra, 2020, Kerukshahan Meninggalkan Shalat Jum'at Pada Hari Raya Idain, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 5 No.7.
- Fahad Salim, *Zakat*, (Modern Guide).
- Kartini A. 2014, *Analisis Penerapan Ornamen Bernuansa Melayu Ditinjau dari Bentuk dan Warna di kota Medan*, Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mangan Fajar, 2021, *Studi Etnografi Tentang Tradisi Menyambut Hari Raya Idul Fitri di Desa Bagas Lombang*, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Prosiding Seminar Nasional Unimus.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin, Antasari Press.
- Raini Tanjung, Rudiansyah, dkk, 2019, Masjid Lama Gang Bengkok Sebagai Simbol Multietnis di Kota Medan, *Journal of Art, Design, Education And Culture Studies (JADECS)*, Vol 4 No. 2.
- Ricky Herdiansyah, *Eksistensi Masjid di Medan Sekitarnya*.
- Sazli Nasution, *Sejarah Singkat Mesjid Lama Gang Bengkok*, Pengurus Badan Kenaziran Mesjid Lama Gang Bengkok Kesawan, Kota Medan.
- Silmi Tanjung, *Wawancara*, tanggal 21 Desember 2022, pukul 14.19 WIB, Medan Kesawan.
- Sri Gunana, Marina Dwi Avisha, dkk, Representasi Arsitektur Islam di Kawasan Pusat Kota Medan (Studi Kasus : Masjid Gang Bengkok dan Masjid Al-Osmani), *Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara*.
- Zein Baqir, 2003, *Masjid-Masjid bersejarah di Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.